

### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1. Kerangka Pemikiran

Bisnis coklat saat ini banyak dikembangkan oleh beberapa perusahaan, salah satu perusahaan yang bergerak dibidang usaha coklat adalah CV. Tritunggal Jaya, Surabaya. Perusahaan tersebut memproduksi olahan coklat dengan beberapa varian produk. Merek produk olahan coklat tersebut bernama SUOKLAT (Suroboyo Cokelat). Setiap tahun produksi Suoklat mengalami peningkatan karena banyaknya permintaan dari konsumen. Banyaknya permintaan tersebut selaras dengan kegiatan pemasaran yang dilakukan CV. Tritunggal Jaya, produk Suoklat didistribusikan di outlet resmi Suoklat, supermarket dan outlet-outlet yang telah bekerjasama dengan CV. Tritunggal Jaya. Selain itu produk Suoklat juga dapat dipesan untuk acara penting yang digunakan sebagai souvenir, hari-hari besar maupun hari peringatan.

Meningkatnya permintaan produk Suoklat ditiap tahunnya berarti kebutuhan bahan baku utama produk Suoklat pun juga meningkat. Adanya hal tersebut membuat CV. Tritunggal Jaya berusaha untuk menjaga kontinuitas dalam menghasilkan produk Suoklat yang berkualitas. Untuk memproduksi produk yang berkualitas maka diperlukan bahan baku yang berkualitas pula khususnya bahan baku utama, dalam mendapatkan bahan baku utama yang berkualitas diperlukan manajemen rantai pasokan. Prinsip manajemen rantai pasokan pada dasarnya merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah untuk dijadikan barang jadi yang siap didistribusikan ke konsumen. Dengan adanya manajemen rantai pasok yang terintegrasi dengan baik maka perusahaan dapat memperoleh input atau bahan baku utama yang berkualitas sehingga output yang dihasilkan juga berkualitas pula.

Bahan baku utama yang digunakan CV. Tritunggal Jaya dalam produksi Suoklat adalah coklat, coklat yang digunakan dalam bentuk coklat batang dengan jenis *dark chocolate*. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, perusahaan memilih bekerjasama dengan pemasok. Pemasok merupakan bagian yang penting bagi rantai pasok karena hal tersebut merupakan kegiatan strategis dalam pengadaan bahan baku. Pemasok bahan baku utama harus diseleksi untuk

mendapatkan pemasok yang dapat memenuhi spesifikasi bahan baku yang diinginkan, dengan pemasok bahan baku utama yang berkualitas maka CV. Tritunggal Jaya akan mendapatkan bahan baku yang terbaik untuk diproduksi menjadi produk Suoklat.

Pemasok bahan baku cokelat batang yang bekerjasama dengan perusahaan berjumlah lima pemasok, pemasok-pemasok tersebut berasal dari berbagai daerah antara lain Jakarta, Tangerang, Sidoarjo dan Surabaya. Saat ini, kinerja yang ditunjukkan pemasok pada perusahaan kurang stabil, hal tersebut terlihat pada pasokan cokelat batang yang dikirim. Kualitas bahan baku cokelat batang yang dikirim oleh beberapa pemasok khususnya pemasok dari Sidoarjo seringkali tidak sesuai dengan standar kualitas perusahaan. Ketidaksesuaian tersebut karena beberapa pasokan bahan baku cokelat batang yang dikirim pemasok dari Sidoarjo hampir kadaluarsa yaitu kurang dari 6 bulan dari masa tenggang waktu. Selain itu ketidakstabilan kinerja pemasok juga dapat dilihat dari adanya keterlambatan pengiriman bahan baku cokelat batang yang dikirim oleh pemasok dari Tangerang. Tetapi berbeda dengan yang lain, pemasok yang berasal dari Jakarta selalu mampu memberikan pasokan bahan baku yang sesuai dengan permintaan perusahaan terutama dalam hal pengiriman bahan baku yang tepat waktu dan tepat kualitas. Hal tersebut dikarenakan pemasok tersebut merupakan pemasok yang cukup besar dalam memproduksi cokelat batang *dark chocolate* sehingga untuk kinerjanya tidak perlu diragukan lagi.

Adanya permasalahan tersebut yaitu keterlambatan pengiriman bahan baku dan kualitas bahan baku cokelat batang yang tidak memenuhi standar perusahaan akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi Suoklat dan menyebabkan permintaan konsumen tidak terpenuhi karena produksi menurun akibat adanya kekurangan bahan baku dalam produksi Suoklat dan bahan baku yang ditolak (*reject*). Berdasarkan permasalahan yang ada diperusahaan maka diperlukan evaluasi kinerja pemasok bahan baku cokelat batang. Evaluasi kinerja pemasok perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemasok dalam memenuhi kebutuhan produksi dan berguna sebagai umpan balik bagi perusahaan untuk menilai pemasok yang harus diutamakan.

Melakukan evaluasi kinerja pemasok harus menggunakan kriteria untuk menilai kinerja pemasoknya. Menilai kinerja pemasok menurut Pujawan (2005) diukur berdasarkan kinerja pemasok yang telah ditunjukkan selama bekerjasama dengan perusahaan dalam periode tertentu. Pada penelitian ini digunakan kriteria yang diadaptasi dari teori Pujawan dan penelitian terdahulu mengenai penilaian kinerja pemasok yang kemudian disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pemasok. Kriteria yang dipertimbangkan dalam mengevaluasi kinerja pemasok cokelat batang ada enam kriteria yaitu kualitas, harga, pengiriman, pelayanan, fleksibilitas, dan reputasi pemasok, dari keenam kriteria-kriteria tersebut di bagi menjadi beberapa sub-sub kriteria sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Sub kriteria atau indikator kinerja pemasok tersebut yaitu dua indikator untuk kriteria kualitas, dua indikator untuk kriteria harga, dua indikator untuk kriteria pengiriman, tiga indikator untuk kriteria pelayanan, tiga indikator untuk kriteria fleksibilitas, dan dua indikator untuk kriteria reputasi pemasok. Setelah itu akan didapatkan kriteria yang diutamakan perusahaan dalam evaluasi kinerja pemasok. Kriteria utama tersebut didapat dari keenam kriteria yang telah ditentukan perusahaan berdasarkan urutan prioritasnya.

Metode yang digunakan dalam menganalisis kriteria yang diutamakan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pemasok dan menentukan pemasok yang memiliki kinerja terbaik adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP menyajikan suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan situasi multikriteria sehingga dapat menghasilkan keputusan yang logis dan rasional. Dengan metode ini permasalahan tentang mengevaluasi kinerja pemasok cokelat batang dapat disederhanakan dalam sebuah struktur hierarki yang mudah dipahami. Sehingga dapat diketahui pemasok bahan baku utama (cokelat batang) yang terbaik berdasarkan bobot masing-masing pemasok. Setelah diketahui pemasok yang terbaik maka hal tersebut akan menguntungkan CV. Tritunggal Jaya karena tujuan perusahaan akan tercapai yaitu tetap kontinu dalam menghasilkan produk Suoklat yang berkualitas sehingga perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis.

CV. Tritunggal Jaya merupakan produsen olahan coklat dengan nama produknya adalah SUOKLAT

- Produksi Suoklat meningkat tiap tahunnya (tahun 2010-2011 sebesar 56%, tahun 2011 ke 2012 sebesar 9%, dan tahun 2012-2013 sebesar 59%) berarti permintaan Suoklat juga meningkat.
- Meningkatnya produksi Suoklat maka kebutuhan bahan baku juga meningkat khususnya bahan baku utama.
- Adanya kebutuhan bahan baku utama produk Suoklat (cokelat batang) yang meningkat maka dibutuhkan manajemen rantai pasok yang terintegrasi antara pelaku rantai pasokan (pemasok dengan perusahaan) untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku utama.
- Kinerja pemasok saat ini dalam memasok bahan baku coklat batang ke CV. Tritunggal Jaya tidak stabil (kualitas bahan baku tidak sesuai dengan standar perusahaan dan masih ada keterlambatan pengiriman bahan baku) sehingga proses produksi dapat terhambat.

Diperlukan Pengelolaan Rantai Pasok  
(*Supply Chain Management*)

Pemasok merupakan salah satu bagian  
*supply chain* yang sangat penting

Pemasok bahan baku utama (cokelat batang) yang bekerja sama dengan CV. Tritunggal Jaya

Pemasok A

Pemasok B

Pemasok C

Pemasok D

Pemasok E

Perlu Dilakukan Evaluasi Kinerja Pemasok Bahan Baku Cokelat Batang

Dalam evaluasi kinerja pemasok dibutuhkan kriteria dan sub kriteria untuk menilai kinerja pemasok bahan baku coklat batang

Kriteria dan sub kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja pemasok bahan baku coklat batang yang telah disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan perusahaan yaitu :

**Kualitas :**

1. Kesesuaian bahan baku dengan standar perusahaan
2. Keamanan dan kesehatan bahan baku

**Harga:**

1. Kesesuaian harga bahan baku dengan standar harga perusahaan
2. Harga bahan baku dari pemasok stabil

**Pengiriman:**

1. Ketepatan waktu kirim
2. Ketepatan jumlah penerimaan sesuai pesanan

**Pelayanan:**

1. Kemampuan merespon pelanggan
2. Kemampuan menangani permintaan mendadak
3. Jaminan pengganti bahan baku

**Fleksibilitas:**

1. Pemenuhan perubahan waktu kirim
2. Pemenuhan perubahan volume pemesanan
3. Prosedur *purchasing order*

**Reputasi Pemasok:**

1. Pemasok adalah pemasok sehat
2. Memiliki hubungan baik dengan perusahaan

Menganalisis kriteria yang diutamakan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pemasok dan evaluasi kinerja pemasok bahan baku coklat batang dengan AHP

Pemasok bahan baku coklat batang yang terbaik

Kontinuitas CV. Tritunggal Jaya dalam menghasilkan produk Suoklat yang berkualitas

Skema 1. Kerangka Pemikiran Evaluasi Kinerja Pemasok Bahan Baku Utama Produk SUOKLAT

### 3.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga urutan prioritas dari kriteria-kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja pemasok bahan baku utama produk Suoklat di CV. Tritunggal Jaya berdasarkan nilai bobot yang diperoleh adalah kualitas, harga, pengiriman, pelayanan, fleksibilitas, dan reputasi pemasok.
2. Diduga pemasok yang memiliki kinerja terbaik dalam memasok bahan baku cokelat batang pada CV. Tritunggal Jaya adalah pemasok A dari Jakarta.

### 3.3. Batasan Masalah

1. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian mengenai evaluasi kinerja pemasok bahan baku utama produk Suoklat.
2. Penelitian ini mendeskripsikan tentang *supply chain management* yang ada dalam perusahaan yaitu melihat hubungan ke hulu dan hilir.
3. Penelitian ini tidak melibatkan hubungan *distributor, retail*, dan konsumen.
4. Pemasok yang diteliti dibatasi dengan meneliti pemasok yang bekerjasama dengan CV. Tritunggal Jaya dalam memasok bahan baku utama pembuatan produk Suoklat yaitu cokelat batang yang berjumlah lima pemasok.
5. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi kinerja pemasok bahan baku cokelat batang terdiri dari enam kriteria yang telah disesuaikan dengan keadaan perusahaan.
6. Evaluasi kinerja pemasok didasarkan pada hasil kerja nyata pemasok cokelat batang periode Januari 2013 sampai Desember 2013.

### 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan permasalahan serta tujuan penelitian, maka perlu dijelaskan definisi operasional variabel :

1. Manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management*) adalah memproduksi barang dan mendistribusikan dengan jumlah, lokasi, dan waktu yang tepat untuk meminimasi biaya, disamping itu juga memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Kinerja pemasok bahan baku utama produk Suoklat adalah tingkat keberhasilan dari kemampuan kerja pemasok cokelat batang yang dicapai berdasarkan tujuan CV. Tritunggal Jaya sesuai dengan kontrak kerjasama.
3. Bahan baku cokelat batang adalah bahan baku utama dalam pembuatan produk Suoklat produksi CV. Tritunggal Jaya yang berupa cokelat batang.
4. Pemasok adalah mitra kerja yang memasok bahan baku cokelat batang ke CV. Tritunggal Jaya.
5. Evaluasi kinerja pemasok bahan baku utama produk Suoklat adalah menilai kemampuan pemasok cokelat batang dalam melakukan penyesuaian terhadap CV. Tritunggal Jaya dalam memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan.
6. Kriteria evaluasi kinerja pemasok adalah ketentuan yang dipertimbangkan oleh CV. Tritunggal Jaya dalam mengevaluasi pemasok cokelat batang berdasarkan penelitian Dickson dan penelitian terdahulu.
7. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah metode untuk menganalisis kriteria yang diutamakan CV. Tritunggal Jaya dalam mengevaluasi kinerja pemasok bahan baku utama produk Suoklat dan menentukan pemasok terbaik dalam memasok cokelat batang di CV. Tritunggal Jaya.
8. Pemasok terbaik adalah pemasok cokelat batang yang memiliki kinerja terbaik dan mampu memenuhi kepuasan pelanggan yaitu CV. Tritunggal Jaya berdasarkan kriteria dan sub kriteria yang ditentukan, dilihat dari perolehan bobot hasil AHP.

Tabel 9. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Konsep Penilaian dalam Menentukan Kriteria Utama Pada Evaluasi Kinerja Pemasok Bahan Baku Utama Pembuatan Produk Suoklat dengan Skala Pebandingan Berpasangan

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Kriteria evaluasi kinerja pemasok bahan baku coklat batang	Kualitas (Q)	Keseluruhan ciri dan karakteristik bahan baku coklat batang yang dipasok oleh pemasok telah sesuai dengan standar perusahaan yaitu CV. Tritunggal Jaya.	Skor diberikan berdasarkan kriteria : Pengiriman bahan baku coklat batang yang dikirim pemasok kepada CV. Tritunggal Jaya 1 = kualitas dan variabel lain sama pentingnya 3 = kualitas sedikit lebih penting daripada variabel lainnya 5 = kualitas sangat penting daripada variabel lainnya 7 = kualitas lebih penting daripada variabel lainnya 9 = kualitas mutlak lebih penting daripada variabel lainnya 2,4,6,8 = yaitu nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan
	Harga (P)	Satuan nilai yang diberikan pada bahan baku coklat batang dari pemasok dengan satuan rupiah (Rp) kepada CV. Tritunggal Jaya.	Skor diberikan berdasarkan kriteria : Harga coklat batang yang diberikan pemasok kepada CV. Tritunggal Jaya 1 = harga dan variabel lain sama pentingnya 3 = harga sedikit lebih penting daripada variabel lainnya 5 = harga sangat penting daripada variabel lainnya 7 = harga lebih penting daripada variabel lainnya 9 = harga mutlak lebih penting daripada variabel lainnya 2,4,6,8 = yaitu nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan
	Pengiriman (D)	Waktu ketepatan pengiriman bahan baku coklat batang yang dikirim oleh pemasok ke CV. Tritunggal Jaya, baik mengenai ketepatan jumlah maupun ketepatan waktu pengiriman bahan baku.	Skor diberikan berdasarkan kriteria : Kualitas bahan baku coklat batang yang diberikan pemasok kepada CV. Tritunggal Jaya 1 = pengiriman dan variabel lain sama pentingnya 3 = pengiriman sedikit lebih penting daripada variabel lainnya 5 = pengiriman sangat penting daripada variabel lainnya 7 = pengiriman lebih penting daripada variabel lainnya 9 = pengiriman mutlak lebih penting daripada variabel lainnya 2,4,6,8 = yaitu nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan

Tabel 9. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Kriteria evaluasi kinerja pemasok bahan baku coklat batang	Pelayanan (S)	Suatu tindakan perlakuan yang diberikan oleh pemasok coklat batang dalam menanggapi atau merespon permintaan bahan baku coklat batang dari CV. Tritunggal Jaya.	Skor diberikan berdasarkan kriteria : Pelayanan pemasok coklat batang yang diberikan pemasok kepada CV. Tritunggal Jaya 1 = pelayanan dan variabel lain sama pentingnya 3 = pelayanan sedikit lebih penting daripada variabel lainnya 5 = pelayanan sangat penting daripada variabel lainnya 7 = pelayanan lebih penting daripada variabel lainnya 9 = pelayanan mutlak lebih penting daripada variabel lainnya 2,4,6,8 = yaitu nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan
	Fleksibilitas (F)	Kemampuan dari pemasok dalam memenuhi perubahan permintaan atau pesanan bahan baku coklat batang dari CV. Tritunggal Jaya.	Skor diberikan berdasarkan kriteria : Reputasi pemasok coklat batang di CV. Tritunggal Jaya 1 = fleksibilitas dan variabel lain sama pentingnya 3 = fleksibilitas sedikit lebih penting daripada variabel lainnya 5 = fleksibilitas sangat penting daripada variabel lainnya 7 = fleksibilitas lebih penting daripada variabel lainnya 9 = fleksibilitas mutlak lebih penting daripada variabel lainnya 2,4,6,8 = yaitu nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan
	Reputasi pemasok (R)	Nama baik pemasok coklat batang yang didasarkan pada pengalaman pemasok bekerjasama kerja dengan CV. Tritunggal Jaya.	Skor diberikan berdasarkan kriteria : Reputasi pemasok coklat batang terhadap CV. Tritunggal Jaya 1 = reputasi pemasok dan variabel lain sama pentingnya 3 = reputasi pemasok sedikit lebih penting daripada variabel lainnya 5 = reputasi pemasok sangat penting daripada variabel lainnya 7 = reputasi pemasok lebih penting daripada variabel lainnya 9 = reputasi pemasok mutlak lebih penting daripada variabel lainnya 2,4,6,8 = yaitu nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan

Tabel 10. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Konsep Penilaian dalam Evaluasi Kinerja Pemasok Bahan Baku Utama Pembuatan Produk Suoklat dengan Skala Perbandingan Berpasangan

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Sub kriteria evaluasi kinerja pemasok bahan baku cokelat batang	<b>Kualitas (Q):</b> 1. Kesesuaian bahan baku cokelat batang dengan standar kualitas perusahaan (Q1) 2. Keamanan dan kesehatan bahan baku cokelat batang (Q2)	1. Pemasok mampu menyediakan bahan baku cokelat batang sesuai dengan persetujuan dan syarat yang ditetapkan CV. Tritunggal Jaya. 2. Bahan baku cokelat batang yang dipasok oleh pemasok dikemas dengan baik sehingga pasokan cokelat batang tetap aman dan berkualitas.	Skor yang diberikan berdasarkan sub kriteria : 1 = kedua elemen sama pentingnya 3 = elemen yang satu sedikit lebih penting daripada lainnya 5 = elemen yang satu jelas lebih penting dibandingkan dengan elemen yang lain 7 = suatu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 9 = satu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 2,4,6,8 = nilai-nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan
	<b>Harga (P):</b> 1. Kesesuaian harga bahan baku cokelat batang dengan standar harga perusahaan (P1) 2. Harga bahan baku cokelat batang yang diberikan pemasok stabil (P2)	1. Pemasok memberikan harga bahan baku yang sesuai dengan standar harga dari CV. Tritunggal Jaya . 2. Harga bahan baku cokelat batang yang diberikan pemasok kepada CV. Tritunggal Jaya mulai dari awal kerjasama hingga saat ini stabil (tidak berubah-ubah). Dan apabila ada perubahan harga dilakukan negosiasi antara kedua belah pihak	Skor yang diberikan berdasarkan sub kriteria : 1 = kedua elemen sama pentingnya 3 = elemen yang satu sedikit lebih penting daripada lainnya 5 = elemen yang satu jelas lebih penting dibandingkan dengan elemen yang lain 7 = suatu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 9 = satu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 2,4,6,8 = nilai-nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan

Tabel 10. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Sub kriteria evaluasi kinerja pemasok bahan baku cokelat batang	Pengiriman (D): 1. Ketepatan waktu pengiriman pesanan bahan baku (D1)  2. Ketepatan jumlah penerimaan sesuai pesanan yang diminta perusahaan (D2)	1. Pemasok tepat waktu dalam mengirimkan pesanan bahan baku cokelat batang ke CV. Tritunggal Jaya sesuai dengan kesepakatan, karena dengan tepat waktunya pesanan datang maka kegiatan operasional dapat berjalan lancar.  2. Pemasok mampu memberikan jumlah bahan baku cokelat batang sesuai dengan pesanan dari CV. Tritunggal Jaya.	Skor yang diberikan berdasarkan sub kriteria : 1 = kedua elemen sama pentingnya 3 = elemen yang satu sedikit lebih penting daripada lainnya 5 = elemen yang satu jelas lebih penting dibandingkan dengan elemen yang lain 7 = suatu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 9 = satu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 2,4,6,8 = nilai-nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan
	Pelayanan (S): 1. Kemampuan merespon pelanggan (S1)  2. Kemampuan menangani adanya permintaan bahan baku cokelat batang yang mendadak (S2)  3. Jaminan pengganti bahan baku cokelat batang yang dikirim (S3)	1. Pemasok dengan cepat merespon permintaan maupun keluhan dari pelanggan yaitu CV. Tritunggal Jaya.  2. Pemasok mampu memenuhi permintaan mendadak dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku cokelat batang yang diminta oleh CV. Tritunggal Jaya.  3. Pemasok mampu memberikan jaminan pengganti bahan baku cokelat batang apabila bahan baku yang dikirim tidak sesuai dengan standar CV. Tritunggal Jaya.	Skor yang diberikan berdasarkan sub kriteria : 1 = kedua elemen sama pentingnya 3 = elemen yang satu sedikit lebih penting daripada lainnya 5 = elemen yang satu jelas lebih penting dibandingkan dengan elemen yang lain 7 = suatu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 9 = satu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 2,4,6,8 = nilai-nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan

Tabel 10. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
	Fleksibilitas (F) : 1. Pemenuhan perubahan waktu pengiriman (F1) 2. Pemenuhan perubahan volume pemesanan (F2) 3. Prosedur <i>purchasing order</i> (F3)	1. Pemasok mampu mengirim bahan baku coklat batang pesanan CV. Tritunggal Jaya yang telah berubah jadwal pengiriman.. 2. Pemasok mampu memenuhi perubahan pesanan bahan baku coklat batang yang diminta CV. Tritunggal Jaya. 3. Pemasok memberikan prosedur dalam <i>purchasing order</i> (pemesanan pembelian) secara terbuka, mudah dan tidak banyak aturan kepada CV. Tritunggal Jaya.	Skor yang diberikan berdasarkan sub kriteria : 1 = kedua elemen sama pentingnya 3 = elemen yang satu sedikit lebih penting daripada lainnya 5 = elemen yang satu jelas lebih penting dibandingkan dengan elemen yang lain 7 = suatu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 9 = satu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 2,4,6,8 = nilai-nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan
	Reputasi pemasok (R) : 1. Pemasok merupakan pemasok yang sehat (R1) 2. Memiliki hubungan baik dengan perusahaan (R2)	1. Pemasok coklat batang tidak memiliki reputasi buruk (nama baik) dan selalu bisa memuaskan pelanggan dengan bahan baku yang dikirim ke CV. Tritunggal Jaya. 2. Pemasok memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan perusahaan berdasarkan lamanya kerja sama dan pengalaman kerja yang telah dilakukan sampai pada saat ini.	Skor yang diberikan berdasarkan sub kriteria : 1 = kedua elemen sama pentingnya 3 = elemen yang satu sedikit lebih penting daripada lainnya 5 = elemen yang satu jelas lebih penting dibandingkan dengan elemen yang lain 7 = suatu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 9 = satu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen yang lainnya 2,4,6,8 = nilai-nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan